

STRATEGI PEMILIHAN MODEL KELEMBAGAAN DAN KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI WIJEN

THE STRATEGY FOR SELECTING INSTITUTIONAL MODEL AND FINANCIAL ANALYSIS OF SESAME AGROINDUSTRY

Luluk Sulistiyo Budi¹, M. Syamsul Ma'arif², Illah Sailah², dan Sapta Raharja²

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka, Madiun
E-mail : luluksb@yahoo.co.id

²Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT

Business institution is one of the important components to develop an agroindustry. The aim of this research was to find the appropriate institutional model for sesame agroindustry based on financial feasibility analysis comprises Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Pay Back Period (PBP) and Net B/C Ratio. The method to develop strategy was Analytical Hierarchy Process (AHP) approach, while to choose an institution was exponential comparison method (MPE). The results of analysis showed that the main factor in developing strategy of sesame agroindustry based on evaluation value were market demand (0.209), and material quality and availability (0.198). The main actors were businessman (0.129) and the local government (0.123). The main objective for sesame agroindustrial development was increasing farmer income (0.216). The results of analysis based on aggregate weighting showed that the appropriate development institutions were integrated agroindustrial cooperative pattern (117,106,036) and self-sufficient business pattern (107,560,765). Based on financial analysis, it was known that opportunity level (discount rate) was 20%, NPV was Rp 92,796,108.90, Net B/C was 1.27, IRR 22.04% and PBP was 1.34%. In conclusion, the development of the sesame-based agroindustry with cooperative institutional pattern was feasible.

Keyword : strategy, institution, cooperation, sesame agroindustry, financial analysis.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian melalui pengembangan agroindustri dengan pendekatan kelembagaan merupakan alternatif yang harus dikembangkan. Hal ini penting karena kelembagaan dalam suatu agroindustri atau organisasi adalah unsur esensial yang merupakan faktor kunci keberhasilan rangkaian kegiatan atau aktivitas (Haris, 2006), oleh karena itu, harus dilakukan pemilihan dan pengkajian secara benar agar diperoleh suatu pola kelembagaan yang sesuai untuk pengembangan agroindustri (Syam, 2006).

Nasution (2002) mendefinisikan kelembagaan sebagai suatu sistem organisasi dan kontrol terhadap sumberdaya yang sekaligus mengatur hubungan antara seorang dengan lainnya. Walker (1992); Arkadie (1990) dan Robbins (1996) mendefinisikan kelembagaan atau organisasi adalah kumpulan beberapa orang yang secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi dan berkerjasama untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Gibson (1996) menyatakan organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu atau perseorangan. Beberapa pengertian kelembagaan tersebut menunjukkan bahwa peranan utama kelembagaan adalah untuk mengurangi ketidakseragaman dengan menentukan suatu struktur yang stabil bagi interaksi manusia.

Banyak bentuk kelembagaan agroindustri di Indonesia yang telah ditelaah seperti aliansi strategis pada rotan (Mulyadi, 2001) dan Karet (Haris, 2006), kemitraan usaha pola mini pada kelapa sawit (Hasbi,

2001), Pola kelompok usaha industri kecil jamu (Kusnandar, 2006), Kemitraan (Sumardjo, 1999) dan lain-lain. Bentuk kelembagaan suatu agroindustri tidak dapat secara serta merta diterapkan pada agroindustri lainnya, tidak seperti halnya modal dan teknologi (Syam, 2006). Kusnandar (2006) menyatakan bahwa penerapan kelembagaan harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, pelaku utama dan sasaran pengembangan agroindustri yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengelolaan usaha yang efektif dan efisien.

Demikian juga kelembagaan bagi agroindustri wijen yang berbasis sumberdaya lokal dinilai prospektif untuk dikembangkan di Indonesia (Budi *et al.*, 2008). Pengembangan ini diharapkan dapat berperan besar dalam mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional terutama di pedesaan melalui pengelolaan dengan pola kelembagaan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas sangat perlu dilakukan suatu penelitian yang mendalam tentang "Strategi Pemilihan Model Kelembagaan dan Kelayakan Finansial Agroindustri Wijen".

Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model strategi pengembangan agroindustri wijen dengan pendekatan kelembagaan yang tepat yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan dalam upaya pengembangan agroindustri wijen.

Ruang Lingkup

Penelitian strategi pengembangan agroindustri wijen ini menggunakan pendekatan sistem